

SKRIPSI

**BENCHMARKING ATAS INDIKATOR NON KEUANGAN
PADA PROSES PENGENDALIAN KUALITAS
STUDI KASUS PADA PD. SARANA BANGUNAN UNIT WISMA KARYA**

DIAJUKAN OLEH :

ARDY PRIMAWAN

NOMOR POKOK : 049113715

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal 9-2-1997



Dr. Arsono Laksmiana, Ak.

Ketua Jurusan

Tanggal 21-3-77

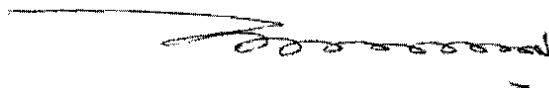


Dra. Ec. Hariati Gaffar H, Ak.

Surabaya, 9-2-1997

Diterima dengan baik dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dr. Arsono Laksmiana, Ak.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1.1. Dalam upaya mengendalikan kualitas, manajemen memerlukan informasi tentang kinerja kualitas setiap saat untuk dijadikan umpan balik dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan bukanlah berbentuk laporan keuangan periodik, karena kurang relevan dan tidak tepat waktu. Namun lebih dibutuhkan informasi non keuangan yang dapat mengukur kinerja kualitas sesuai dengan aktifitas yang dijalankan di level operasional.
- 1.2. Untuk mendapatkan informasi non keuangan tersebut diperlukan indikator non keuangan di tiga area operasional, yakni kinerja pemasok, kinerja pabrik, dan penerimaan konsumen. Tiga area ini mencerminkan pengendalian kualitas yang menyeluruh, mulai dari awal bahan baku diterima dari pemasok, proses produksi di dalam pabrik sendiri, sampai dengan penerimaan konsumen terhadap produk perusahaan. Ketiga area ini saling berhubungan dan saling mendukung. Bila salah satu kinerjanya rendah, maka kinerja kualitas secara keseluruhan akan rendah juga.
- 1.3. Bagi perusahaan yang ingin menerapkan indikator non keuangan dalam pengendalian kualitasnya, maka salah satu cara yang tepat dan cepat adalah melakukan studi benchmarking. Perusahaan tidak perlu mencari dan mencoba

metode-metode baru yang belum terbukti hasilnya. Dengan benchmarking perusahaan dapat memperbaiki diri dengan lebih terarah pada success performance yang ditunjukkan perusahaan mitra.

2. Saran

- 2.1. PD. Sarana Bangunan Unit Wisma Karya sebaiknya melengkapi indikator non keuangan yang belum dimilikinya, yakni indikator kinerja pemasok dan indikator penerimaan konsumen. Dengan indikator non keuangan yang lebih lengkap, maka informasi yang digunakan sebagai umpan balik akan lebih banyak dan menyeluruh, dan akhirnya proses pengambilan keputusan dalam pengendalian kualitas akan lebih baik.
- 2.2. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai umpan balik tersebut, manajemen Unit Wisma Karya sebaiknya melakukan benchmarking pada PT.X, yang mempunyai keunggulan kinerja kualitas. Dengan studi benchmarking, Unit Wisma Karya akan dapat dengan cepat dan tepat mempelajari dan menerapkan indikator non keuangan yang dibutuhkannya tersebut.